

URGENSI KETELADANAN AKHLAQL KARIMAH BAGI PARA PEMIMPIN BANGSA

Rusli

Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email/HP ; rusliasmar@gmail.com / 0813 5135 5868

Setiap agama memiliki pigur pemimpin yang dijadikan suri tauladan bagi umatnya. Agama Mesir kuno punya figur Akhnathon, agama Zoroaster punya figur Zaratusta, agama Budha punya figur Sidarta Gautama, agama Nasrani punya figur nabi Isa AS, dan kita umat Islam punya figur yang sempurna bahkan paripurna yaitu Nabiyullah Muhammad SAW.

Abu A'la Al-Maududi dalam *The Prophet of Islam* mengungkapkan : He is the only one example where all excellences have been blended in one personality, nabi Muhammad adalah satu-satunya contoh terlengkap, semua keunggulan terkumpul dalam diri seorang pribadi, terdapat kebesaran dan kemuliaan sifat manusia, kebesaran sifat rasul serta keberhasilan beliau dalam memimpin negara telah tercatat dengan indah dan rapi dalam sejarah peradaban manusia, sehingga wajar kehebatan beliau ini diabadikan oleh Michael Heart dalam bukunya "The one hundred ranking of the most influencing person in history" *Seratus tokoh yang berpengaruh dalam sejarah*. Dia menempatkan Nabi Muhammad SAW, dalam ranking yang pertama.

Pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin, minimal sebagai pemimpin metafisik dirinya. Hal ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW, yang artinya ; Ingatlah, setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin pasti akan dimintai pertanggungjawabannya tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu di zaman sekarang ini, Rasulullah SAW, adalah figur yang patut kita teladani termasuk dalam hal kepemimpinan.

Prof. Dr. KH. Quraisy Syihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan : cara Rasul dalam berda'wah yang berisi pesan moral bagi seorang pemimpin ada 3 (tiga), yaitu :

Pertama; Rasul bersikap lemah lembut, baik kawan maupun lawan

Kedua; Rasul senantiasa bersikap lapang dada, mudah memaafkan dan memberikan ampunan setiap kesalahan

Ketiga; Rasul senantiasa mentradisikan kehidupan bermusyawarah dan mengambil keputusan

Itulah cara dan strategi Rasul dalam berda'wah yang selalu berhasil memimpin bangsa dengan berlandaskan akhlaqul karimah.

Dalam surah Al-ahzab ayat 21 Allah SWT, berfirman yang artinya ; Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.

Maksud ayat tersebut menginformasikan sekaligus menegaskan kepada kita, sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat Uswatun Hasanah. Bagi kita, Rasul adalah figur yang luhur, contoh yang tinggi yang harus diikuti dengan sepenuh hati, baik perkataan maupun perbuatan,

demikian penegasan imam Ali Ash Shubuni dalam Sofwatut Tafasir, Rasul is the walking Qur'an, " akhlaq Rasul ibarat Al-Qur'an yang berjalan.

Kata " Akhlaq " sebenarnya bahasa Allah, dimana para ahli tafsir hanya melakukan pendekatan arti seperti, adab, etika serta moral , dan lain-lain. Hal ini terbukti pada ungkapan para ulama mengatakan bahwa Akhlaq itu terbagi dua yaitu, Akhlaqul Karimah dan Akhlaqul Mazmumah (Akhlaq yang mulia/baik dan Akhlaq yang kurang baik, para ulama tidak berani memberi panafsiran Akhlaq itu sendiri.

Pemimpin yang berakhlakul karimah berarti sudah memenuhi kriteria akhlaq itu sendiri seperti, Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah, sebagaimana sifat wajib yang dimiliki Rasulullah SAW, sehingga Allah memberi gelar kepada beliau Rahmatan Lil Alamiin, Uswatun Hasanah dan Al Amin.

Jadi, seorang pemimpin wajib memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau memandu sekelompok orang/pihak. Menurut Stoner ; Kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mengarahkan atau memengaruhi kegiatan terkait sebuah organisasi atau kelompok demi mencapai tujuan tertentu.

Leadership atau kepemimpinan adalah suatu seni yang membentuk individu yang kuat dan tangguh untuk memotivasi sekelompok orang agar mau bertindak dan bekerja bersama demi meraih tujuan bersama.

Ada 6 jenis kepemimpinan yaitu :

1. Pemimpin yang Berwibawa (*The Authoritative Leader*), yang paling sering ditemukan di dunia kerja. Kepemimpinan seperti ini cenderung mengajak anggota timnya untuk mengikuti arahan dirinya seorang.
2. Pemimpin yang Demokratik (*The Democratic Leader*), jenis pimpinan seperti ini akan membentuk seorang pemimpin yang demokratik dan mau menerima serta mendengar masukan dari para anggotanya.
3. Pemimpin yang Berperan sebagai Penentu Kecepatan (*The Pacesetter Leader*), akan membentuk seorang pemimpin yang berperan sebagai penentu kecepatan, kecepatan adalah hal yang sangat krusial bagi mereka.
4. Pemimpin yang Bersikap Afiliasi (*The Affiliative Leader*), Kepemimpinan seperti ini akan sangat membantu para pemimpin dalam membina hubungan yang baik dengan para anggotanya.
5. Pemimpin yang Baik Dalam Pelatihan Karyawannya (*The Coaching Leader*), Kepemimpinan seperti ini selalu mencari cari keahlian dan keterampilan yang ada di dalam para anggotanya sehingga pemimpin yang menerapkan jenis kepemimpinan ini dapat membantu para karyawan dalam pengembangan dirinya.
6. Pemimpin yang Suka Memaksa (*The Coercive Leader*), segala tindakan dilakukan atas dasar paksaan dari pemimpinnya.

Alhamdulillah di negara kita masih ada pemimpin yang patut diteladani, masih ada pejabat yang bisa menngayomi, masih ada aparat yang peduli, semua itu patut disyukuri walaupun jumlah masih sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim dan Terjemah, penerbit Cordoba edisi cetak , juli 2018

Kutipan teks Syarhil Qur'an pada MTQ Nasional 2018 tingkat Kab.Tanah Bumbu

Goegle ; www.studimu, blogs>id>details , 02 Desember 2020